



UNSUR BUDAYA DALAM NOVEL *SANG KERIS* KARYA PANJI SUKMA

KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA

SKRIPSI

OLEH

MOH. FAJAR ASRORI

NPM 219.01.07.1.126



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2023



**UNSUR BUDAYA DALAM NOVEL *SANG KERIS* KARYA PANJI SUKMA
KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

Ditujukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

MOH. FAJAR ASRORI

NPM 219.01.07.1.126

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JUNI 2023

ABSTRAK

Fajar Asrori, Moh. 2013. *Unsur Budaya Dalam Novel Sang Keris Karya Panji Sukma Kajian Antropologi Sastra*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Kata Kunci: Unsur Budaya, Kajian Antropologi Sastra

Karya sastra merupakan refleksi kehidupan nyata dimana dalam sebuah karya sastra terdapat unsur-unsur kehidupan di dalamnya. unsur-unsur tersebut salah satunya adalah unsur budaya. Kehidupan masyarakat yang melewati berbagai masa akan membentuk dan mengembangkan sebuah kebudayaan masyarakat itu sendiri. Karya sastra yang merupakan refleksi dari kehidupan nyata sedikit banyak akan memantulkan unsur budaya kehidupan nyata dalam cerita didalamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian antropologi sastra yang berfokus pada (1) Sistem kepercayaan yang ada dalam novel *Sang Keris* karya Panji Sukma. Dalam fokus satu terdapat dua sistem kepercayaan yaitu kepercayaan terhadap Tuhan yang merupakan kepercayaan yang paling berpengaruh dalam berkembang dan terbentuknya sebuah kebudayaan, yang kedua kepercayaan akan adanya mitos merupakan kepercayaan yang membentuk persepsi masyarakat terhadap hal-hal gaib yang memiliki kekuatan lebih dari dirinya. (2) Sistem pengetahuan yang ada dalam novel *Sang Keris* karya Panji Sukma. Terdapat dua sistem pengetahuan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang penanggalan dan pengetahuan tentang teknologi. (3) Penggunaan bahasa yang ada dalam novel *Sang Keris* karya Panji Sukma. Penggunaan bahasa ini terbagi menjadi dua yaitu penggunaan bahasa daerah dan sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, data pada penelitian ini berupa kata, farasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Sang Keris* karya Panji Sukma. Terdapat beberapa langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu: (1) Membaca dengan cermat novel *Sang Keris* karya Panji Sukma, (2) menandai atau mengklasifikasikan data (3) kodifikasi data, (4) menyajikan hasil kodifikasi data, (5) menganalisis data, (6) penyimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika unsur budaya yang terdapat dalam novel *Sang Keris* berupa: (1) kepercayaan terhadap Tuhan: penyebutan nama-nama tuhan yang bersumber dari kebudayaan masyarakat pada masa tersebut, tempat-tempat peribadatan masyarakat. (2) Kepercayaan terhadap mitos berupa: meyakini adanya hal gaib, dan melakukan ritual adat warisan dari leluhur. (3) pengetahuan tentang penanggalan berupa penggunaan penanggalan Jawa Islam dan surya sengkala. (4) pengetahuan teknologi: pengolahan logam hingga menjadi

bilah keris, hasil jadi pengolahan logam yang berupa keris. (5) penggunaan bahasa daerah (Jawa): menggunakan bahasa jawa, dan menggunakan bahasa jawa kuno (kawi). (6) sastra daerah: syair berbahasa jawa, dan tembang Jawa.

Berdasarkan tiga fokus penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa novel *Sang Keris* memiliki beragam unsur budaya diantaranya adalah sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, dan bahasa. Sistem kepercayaan dalam novel *Sang Keris* berupa kepercayaan terhadap Tuhan, yang ditunjukkan dengan adanya keyakinan tokoh terhadap agama tertentu, dan kepercayaan terhadap mitos yang ditunjukkan dengan adanya kepercayaan pada hal gaib dan ritual adat, sistem pengetahuan berupa pengetahuan tentang penanggalan dengan penggunaan penanggalan jawa islam dan surya sengkala, dan teknologi yang berupa pengolahan logam dan hasil logam, penggunaan bahasa berupa penggunaan bahasa daerah berupa bahasa jawa dan bahasa jawa kawi dan sastra daerah yang berupa syair berbahasa jawa dan tembang jawa.



ABSTRAK

Fajar Asrori, Moh. 2013. *Unsur Budaya Dalam Novel Sang Keris Karya Panji Sukma Kajian Antropologi Sastra*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Kata Kunci: Unsur Budaya, Kajian Antropologi Sastra

Literary work is a reflection of real life where in a literary work there are elements of life in it. One of these elements is the cultural element. Community life that passes through various periods will form and develop a culture of society itself. Literary works which are a reflection of real life will more or less reflect elements of real life culture in the stories inside.

This research is a literary anthropological study that focuses on (1) the belief system that exists in the novel *Sang Keris* by Panji Sukma. In focus one, there are two belief systems, namely belief in God which is the most influential belief in developing and forming a culture, secondly, belief in the existence of myths is a belief that shapes people's perceptions of supernatural things that have more power than themselves. (2) The knowledge system in the novel *Sang Keris* by Panji Sukma. There are two knowledge systems that will be summarized in this study, namely calendar knowledge and technology knowledge. (3) The use of language in the novel *Sang Keris* by Panji Sukma. The use of this language is divided into two, namely the use of regional languages and literature. The method used in this study is a qualitative method, the data in this study are in the form of words, phrases, and sentences contained in the novel *Sang Keris* by Panji Sukma. There are several steps used by researchers in this research, namely: (1) Carefully read the novel *Sang Keris* by Panji Sukma, (2) mark or classify data (3) codify data, (4) present the results of codified data, (5) analyzing data, (6) conclusion.

The results of this study indicate that the cultural elements contained in the novel *Sang Keris* are: (1) belief in God: the mention of the names of gods originating from the culture of the people at that time, places of public worship. (2) Belief in myths in the form of: believing in the supernatural, and performing traditional rituals inherited from the ancestors. (3) knowledge of *neungegalan* in the form of using the Islamic Javanese calendar and solar *sengkala*. (4) knowledge technology: metal processing to become *keris* blades, finished metal processing products in the form of *kerises*. (5) the use of local languages (Javanese): using Javanese, and using ancient Javanese (*kawi*). (6) regional literature: Javanese poetry and Javanese songs.

Based on the three research focuses, it can be concluded that the novel *Sang Keris* has various cultural elements including belief systems, knowledge



systems, and language. The belief system in the novel Sang Keris is in the form of belief in God, which is shown by the character's belief in a certain religion, and belief in myths is indicated by the belief in supernatural things and traditional rituals, the knowledge system is in the form of knowledge about the calendar by using the Islamic Javanese and solar calendars sengkala, and technology in the form of metal processing and metal products, use of language in the form of use of regional languages in the form of Javanese and Javanese Kawi languages and regional literature in the form of Javanese poetry and Javanese songs.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan pendahuluan penelitian untuk mengorientasikan pemaham secara umum tentang arah peeneelitan ini. pada bagian ini akan menjelaskan tentang: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah. Berikut adalah isi dari pendahuluan.

1.1 Konteks Peneletian

Sebuah karya sastra pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari kehidupan nyata yang didalamnya terdapat unsur-unsur kehidupan manusia, yang dimaksud dengan unsur-unsur kehidupan adalah unsur-unsur yang berada di lingkungan masyarakat. Unsur-unsur kehidupan yang tergambar dalam masyarakat tidak akan terlepas dari yang namanya budaya atau kultur masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Rahmat (2019:83) memandang karya sastra sebagai bentuk cerminan dari kehidupan masyarakat dengan berbagai permasalahan, serta kebudayaan yang berkembang didalamnya. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan jika sebuah karya sastra mendapatkan pengaruh dari kehidupan masyarakat yang didalamnya terdapat unsur-unsur kehidupan berupa nilai-nilai dan unsur budaya lainnya.

Karya sastra tidak secara langsung menyampaikan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, tetapi dalam karya sastra tidak bisa tidak mencerminkan gambaran kehidupan yang dialami oleh masyarakat. Sehingga sebuah karya sastra

tidak dapat terlepas dari unsur budaya yang digambarkan dalam karya sastra tersebut.

Dalam menjalani kehidupannya manusia tidak dapat terpisah dengan kebudayaan yang berada di lingkungannya. Sebagai makhluk yang hidup di sebuah peradaban manusia akan selalu berkembang dan mengembangkan kebudayaannya. Kebudayaan-kebudayan yang berkembang tersebut akan mempengaruhi kehidupan manusia, sehingga menghasilkan sikap, tingkah laku, norma, pola pikir, adat istiadat, tradisi, kebiasaan dan juga nilai-nilai budaya lainnya. Menurut Tylor (Nurmansyah dkk. 2019:73) mengemukakan kebudayaan adalah sebuah sistem yang mencakup tentang kepercayaan, pengetahuan, adat istiadat, hukum, tradisi, moral, kesenian dan juga kebiasaan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota dari kelompok masyarakat. Dengan berkembangnya zaman, saat ini banyak paham-paham baru yang mulai mengikis tradisi dan nilai budaya dalam masyarakat yang mengakibatkan menurunnya nilai budaya yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Hal tersebut juga memberikan dampak terhadap perkembangan karya sastra.

Perkembangan sastra dan masyarakat senantiasa berjalan beriringan dimana dalam karya sastra berkembang melalui tokoh-tokoh, alur dan plot di dalamnya, sedangkan masyarakat berkembang dengan problema dan peradabannya. Haslinda (2019:20) berpendapat bahwa karya sastra merupakan hasil rekaan yang dibuat oleh seseorang dengan menjadikan bahasa sebagai mediumnya, yang secara implisit ataupun eksplisit memiliki nilai estetis didalamnya. Dalam karya sastra tokoh, alur dan plot hanyalah sebuah cerita

rekaan yang ditulis oleh pengarang dan bisa dimanipulasi serta diberikan unsur estetis di dalamnya, tetapi dalam kehidupan masyarakat sebuah kejadian atau permasalahan serta peradaban di dalamnya tidak dapat dimanipulasi ataupun diberikan nilai estetis didalamnya.

Kehidupan masyarakat yang banyak mengalami polemik dan problema tidak menutup kemungkinan untuk dikisahkan dalam sebuah karya sastra. Sebagai cerminan kehidupan, melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan yang juga dialami oleh pengarang itu sendiri. Sebuah karya sastra dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat dan juga sekaligus mampu mendapatkan pengaruh dari masyarakat.

Dengan adanya pengaruh dari masyarakat, dalam sebuah karya sastra tidak menutup kemungkinan terdapat unsur budaya yang terkandung didalamnya. Unsur budaya tersebut dapat direfleksikan melalui tokoh, alur, latar atau nilai tradisi dalam sebuah karya sastra. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terpisahkan dari sebuah budaya. Budaya dan manusia merupakan dua hal yang saling berkaitan dimana setiap sesuatu yang dilakukan manusia akan menjadi sebuah kebudayaan. Budaya bagi masyarakat merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena budaya merupakan identitas (Dwiyanti & Suherman, 2019:205). Dari pendapat tersebut, bukan tidak mungkin dalam sebuah karya sastra mengandung unsur budaya, karena karya sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.

Unsur budaya dalam karya sastra bukan semata-mata untuk menambahkan nilai estetis pada sebuah karya sastra melainkan sebagai upaya pengarang untuk

melestarikan nilai-nilai budaya tersebut dengan menuangkun unsur-unsur budaya di dalam karyanya. Menurut Ningsih, dkk (2021:119) mengemukakan bahwa dengan semakin berkembangnya zaman dan kebudayaan Indonesia maka sudah seharusnya kebudayaan-kebudayaan tersebut harus dijaga dan dilestarikan. Apabila generasi penerus bangsa tidak menjaga kebudayaan bangsa, maka budaya tersebut akan hilang secara perlahan. Sehingga menuangkan unsur budaya dalam sebuah karya sastra merupakan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Unsur budaya dan karya sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dimana dalam sebuah karya sastra pasti mengandung unsur budaya karena seorang pengarang sebagai bagian dari masyarakat tidak dapat melepaskan dirinya dari unsur budaya yang kemudian pengarang jadikan sebagai referensi untuk karya sastra. Dengan adanya unsur budaya dalam sebuah karya sastra, maka karya sastra tersebut tidak hanya berperan sebagai sebuah tulisan rekaan saja melainkan sebagai sumber pengetahuan pembaca mengenai budaya-budaya yang ada di Masyarakat. Novel dengan unsur budaya lokal sudah banyak ditulis di Indonesia. Adanya unsur budaya dalam novel dapat menambah daya tarik cerita dan juga wawasan karena tidak hanya menampilkan konflik tetapi juga membreikan pengetahuan tentang kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia (Hikmasari & Sahayu,2019:221)

Kajian karya sastra yang mengungkap unsur budaya erat kaitanya dengan kajian antropologi, kajian antropologi merupakan kajian yang meneliti tentang manusia. Menurut Wiranata (2018;1) Banyak ilmu yang menjadikan manusia

sebagai objek kajiannya dengan sudut pandang dan analisisnya masing-masing. Salah satunya yaitu ilmu antropologi yang mempelajari manusia berdasarkan cara berpikir dan pola perilakunya, kajian ini sering disebut sebagai kajian antropologi sosial dan budaya.

Antropologi dan sastra adalah dua ilmu pengetahuan yang sama-sama mempelajari tentang manusia tetapi keduanya memiliki makna sendiri-sendiri. Endraswara (2013:1) berpendapat jika konsep antropologi sastra berasal kata antropologi dan sastra yang keduanya merupakan disiplin ilmu yang menjadikan manusia sebagai bahan kajiannya, dan masing-masing dari antropologi dan sastra memiliki makna tersendiri. Fokus pada penelitian antropologi sastra berupa perilaku dan sikap manusia yang dikaji melalui fakta-fakta yang ada dalam sebuah karya sastra. Antropologi merupakan sebuah penelitian yang mengkaji sikap dan perilaku manusia dan Antropologi sastra adalah kajian yang meneliti tentang sikap-sikap dan perilaku manusia yang muncul sebagai wujud budaya yang tertuang dalam sebuah karya sastra.

Antropologi sastra merupakan kajian sastra yang menganalisis unsur-unsur antropologi dalam sebuah karya sastra, dalam hal ini unsur antropologi yang dianalisis adalah budaya. Menurut Ratna (2017:6) antropologi sastra merupakan ilmu pengetahuan yang menjadikan karya sastra sebagai objek untuk dianalisis masalah-masalah antropologi di dalamnya. dengan kata lain, antropologi sastra adalah analisis karya sastra yang memiliki unsur antropologi di dalamnya.

Analisis antropologi sastra termasuk ke dalam analisis yang menitik beratkan penelitian terhadap budaya-budaya yang diwariskan oleh nenek moyang

baik yang masih dilestarikan hingga saat ini atau yang sudah jarang dijumpai. Endrasawara (2013:60) menegemukakan antropologi sastra merupakan jenis penelitian dengan pendekatan arketipal, dimana penelitian ini berfokus pada warisan budaya masa lalu yang ada dalam sebuah karya sastra. Budaya tersebut dapat tercermin dalam karya-karya sastra baik karya sastra klasik maupun modern. Oleh karena itu, para peneliti sastra yang mengkaji unsur antropologi dalam sebuah karya sastra dapat mengkaji keduanya dengan bentuk paparan etnografi.

Salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur budaya yang kental adalah novel *Sang Keris* Karya Panji Sukma dalam novel tersebut pengarang menuangkan unsur budaya yang ada di masyarakat saat masa kerajaan hingga masa kini. Dalam novel tersebut unsur budaya yang disajikan sangat beragam mulai dari bahasa, keyakinan (religi), pengetahuan, kemasyarakatan, dan unsur-unsur budaya lainnya.

Novel *Sang Keris* merupakan novel yang cukup unik karena menjadikan keris sebagai tokoh utama dalam ceritanya. Novel ini menceritakan perjalanan sebuah keris yang melewati berbagai zaman, mulai zaman kerajaan hingga zaman moderen. Novel ini berlatar pada era kerajaan majapahit, kerajaan setelah runtuhnya majapahit, kerajaan periode akhir atau mulai datangnya belanda yang menginvasi wilayah indonesia, dan berlatar pada masa kini. Dalam tiga periode yang berbeda tersebut pengarang menyajikan berbagai unsur budaya didalamnya, salah satunya adalah budaya ruwatan di desa Wonolopo. Ruwatan diselenggarakan di sebuah sendang yang dikenal sebagai sendang temanten, acara

tersebut mengundang kelompok tari atau yang dikenal dengan *ledhek*. Dalam acara tersebut diperlihatkan bagaimana nilai kepercayaan masyarakat desa Wonolopo terhadap mitos dari leluhur yang meyakini jika *ledhek* tidak hanya mampu mengusir pagedbluk yang terjadi di desa, tetapi juga menghindarkan sawan atau petaka bagi anak-anak yang keningnya dicium dan diusap dengan sampur si *ledhek*.

Penelitian antropologi sastra pernah dilakukan oleh Titi Setyoningsih pada skripsinya tahun 2015 dengan judul *Novel Kancing Yang Terlepas (Kajian Antropologi Sastra, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA)*. Pada penelitian tersebut Titi memfokuskan penelitiannya pada Kompleksitas ide, tokoh, dan hasil budaya yang diangkat dalam novel tersebut, serta nilai pendidikan karakter, dan relevansinya dengan pembelajaran sastra SMA. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan pendekatan antropologi sastra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek yang diteliti, jika pada penelitian sebelumnya yang dikaji adalah kompleksitas ide, tokoh, dan hasil budaya pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah unsur budaya yang berupa sistem religi, bahasa, dan pengetahuan dalam novel *Sang Keris*. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih mengkaji wujud budaya yang berupa ide, aktifitas, dan hasil budaya.

Kemudian penelitian antropologi sastra juga pernah dilakukan oleh Devvi Agitha Anggiani dalam tesisnya yang berjudul *Analisis Antropologi Sastra Nilai Pendidikan Karakter Novel Upacara dan Api Awan Asap Karya Korrie Layun*

Rampan Serta Pemanfaatan Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA. Penelitian ini dapat diketahui bahwa merupakan penelitian antropologi sastra dengan fokus penelitian (1) wujud kompleksitas Ide, (2) wujud kompleksitas aktifitas, (3) wujud kompleksitas hasil, (4) nilai pendidikan karakter (5) pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian tersebut memfokuskan pada wujud kebudayaan dan nilai pendidikan karakter. Hasil analisis dari penelitian ini menjelaskan bahwa unsur budaya yang ada dalam novel Api Awan Asap yang meliputi kompleksitas ide, aktifitas, dan hasil serta nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai relevansi bahan ajar sastra di SMA yang merupakan bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek yang diteliti, jika sebelumnya peneliti memfokuskan pada wujud budaya dan pendidikan karakter dalam penelitian ini difokuskan pada unsur budaya yang berupa religi (kepercayaan), pengetahuan (penanggalan dan teknologi), dan bahasa (bahasa daerah dan sastra).

Selanjutnya penelitian relevan yang membahas antropologi sastra yaitu ***Analisis Unsur Budaya dan Kearifan Lokal Dalam Novel Dhalang Mabalang Katresnan Karya Tulus Setiadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Menanggapi Teks Deskriptif Peristiwa Budaya di SMP.***

Penelitian tersebut merupakan penelitian antropologi sastra yang memfokuskan penelitiannya pada (1) unsur budaya, (2) kearifan lokal, (3) relevansi sebagai pembelajaran di SMP. Penelitian antropologi tersebut memfokuskan pada unsur budaya dan kearifan lokal dalam novel dhalang mbarang. Hasil analisis dari

penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Dhalang Mbarang memiliki beragam unsur budaya yang meliputi, sistem religi, kemasyarakatan, pengetahuan, kesenian, mata pencahariaan, dan peralatan dan teknologi masyarakat, dan dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa novel dalang mbarang dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMP karena novel tersebut memiliki unsur budaya dan kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai bahan dari materi teks deskriptif peristiwa budaya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang diteliti, jika sebelumnya peneliti memfokuskan pada unsur budaya secara umum dan kearifan lokal dalam penelitian ini difokuskan pada unsur budaya yang berupa religi (kepercayaan), pengetahuan (penanggalan dan teknologi), dan bahasa (bahasa daerah dan sastra).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga pernah dilakukan oleh dalam tesisnya yang berjudul *Kajian Antropologi Sastra dan Nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di Perguruan Tinggi*. Penelitian tersebut merupakan penelitian antropologi sastra yang memfokuskan permasalahannya dalam tiga hal, yaitu (1) Kompleksitas ide, aktivitas, dan hasil budaya dalam kumpulan cerpen senyum, (2) Nilai religius, dan 3) Pemanfaatan sebagai bahan ajar sastra di perguruan tinggi. Hasil analisis dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kompleksitas ide, aktifitas, dan hasil yang berupa nilai dan norma tentang kehidupan sesama manusia dan dengan tuhan, wujud budaya berupa hubungan antar sesama manusia, dan hasil budaya yang berupa seni religi yang dihasilkan dari kebudayaan tersebut. Hasil dari penelitian ini tentang

kumpulan cerpen senyum dapat mengasah kemampuan reseptif dan produktif dari mahasiswa dan pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang diteliti, jika sebelumnya peneliti memfokuskan pada unsur budaya secara umum dan kearifan lokal dalam penelitian ini difokuskan pada unsur budaya yang berupa religi (kepercayaan), pengetahuan (penanggalan dan teknologi), dan bahasa (bahasa daerah dan sastra).

Bedasarkan empat penelitian terdahulu diatas penelitian ini memiliki keunikan dan ke khasannya sendiri, dimana dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada kepercayaan (religi), pengetahuan tentang penanggalan dan teknologi (pengetahuan) serta unsur bahasa. Penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji unsur budaya secara luas seperti sistem kemasyarakatan, teknologi, dan bahasa. Kemudian juga memfokuskan penelitian pada wujud budaya, kearifan lokal, dan pendidikan karakter. Keunikan lain dari penelitian ini adalah unsur budaya yang diteliti tidak hanya berada pada suatu masa tertentu saja, melainkan dari berbagai masa mulai dari zaman kerajaan hingga zaman modern.

Penelitian ini penting dan menarik untuk dikaji. Penelitian ini membahas mengenai unsur budaya yang berupa kepercayaan (religi), penanggalan dan teknologi (pengetahuan), dan bahasa dalam novel *Sang Keris* yang merupakan novel berlatar kerajaan hingga zaman modern, sehingga penelitian ini dapat mengungkap unsur budaya yang ada dalam novel tersebut mulai dari kebudayaan di zaman kerajaan hingga zaman modern dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan

bagi masyarakat mengenai unsur-unsur kebudayaan masyarakat yang ada pada masa itu.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam studi kualitatif fokus penelitian dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan dalam penelitian guna mendapatkan data yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada unsur budaya yang ada dalam novel *Sang Keris* karya Panji Sukma. Unsur budaya yang menjadi fokus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1.2.1 Sistem kepercayaan yang ada dalam novel *Sang Keris* Karya Panji Sukma

1.2.2 Sistem pengetahuan yang ada dalam novel *Sang Keris* Karya Panji Sukma

1.2.3 Penggunaan bahasa yang ada dalam novel *Sang Keris* Karya Panji Sukma

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan sistem kepercayaan yang ada dalam novel *Sang Keris* Karya Panji Sukma

1.3.2 Mendeskripsikan sistem pengetahuan yang ada dalam novel *Sang Keris* Karya Panji Sukma

1.3.3 Mendeskripsikan penggunaan bahasa yang ada dalam novel *Sang Keris* Karya Panji Sukma

1.4 Kegunaan Penelitian

Sebagai mana sebuah penelitian lainnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca.

1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya atau penelitian dengan kajian sejenis dimasa mendatang.

1.4.2 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif bahan ajar pembelajaran sastra dan sebagai referensi bahan pembelajaran literasi sastra yaitu novel. Novel Sang Keris diharapkan bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar analisis struktur cerita baik intrinsik maupun ekstrinsik.

1.4.3 Bagi masyarakat dan penikmat sastra

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengapresiasi karya sastra yaitu novel yang dapat disajikan sebagai media untuk mempelajari salah satu kebudayaan indonesia yaitu kebudayaan suku Jawa, dan juga kebudayaan dimasa kerajaan.

1.5 Penegasan Istilah

Menghindari salah pemahaman penelitian dan juga ambiguitas, maka dijelaskan penegasan istilah sebagai berikut:

1.5.1 Antropologi Sastra adalah gabungan antara disiplin ilmu sastra dan antropologi. Dalam hal ini, yang dominan adalah sastra, karya sastra sebagai gejala primer, sedangkan antropologi sebagai gejala sekunder. Secara definitif, antropologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia.

- 1.5.2 Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menceritakan kehidupan tokoh-tokoh dalam alur dan rangkaian peristiwa yang didalamnya terdapat nilai sosial, dan budaya.
- 1.5.3 Budaya merupakan suatu kebiasaan baik berupa sikap atau perilaku yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu
- 1.5.4 Unsur Budaya adalah elemen-elemen yang ada dalam suatu kebudayaan seperti sikap, norma, dan aturan-aturan yang ada. Unsur budaya juga bisa berupa bagian yang ada dalam kehidupan masyarakat yaitu berupa mata pencaharian, sistem kebudayaan, rumah adat, bahasa, dan lain lain.
- 1.5.5 Kepercayaan adalah sikap subjektif dari manusia yang menganggap suatu hal itu benar atau salah
- 1.5.6 Sistem pengetahuan adalah sistem yang memberikan pemahaman mengenai tingkat kecerdasan sekelompok masyarakat sesuai dengan konteks ruang dan waktunya.
- 1.5.7 Sistem Bahasa merupakan unsur kebudayaan yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi. Bahasa dapat berupa ujaran maupun tulisan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian bab ini dideskripsikan (1) simpulan, dan (2) saran. Pemaparan simpulan dan hasil penelitian berkaitan dengan unsur budaya dalam novel *Sang Keris* karya Panji Sukma. Berikut pemaparan simpulan dan saran.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang unsur budaya yang ada dalam novel *Sang Keris* karya Panji Sukma, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, unsur budaya yang ada dalam novel *Sang Keris* berupa sistem religi terdapat dua aspek yaitu aspek kepercayaan terhadap Tuhan dengan jumlah 4 data, dan kepercayaan terhadap mitos dengan jumlah 7 data. Dalam novel *Sang Keris* terdapat dua kepercayaan terhadap Tuhan yaitu percaya akan adanya Dewa seperti yang dianut oleh raja-raja dan rakyat kerajaan Majapahit, dan percaya akan adanya Allah yang dianut oleh raja-raja dan masyarakat di masa kerajaan Mataram Islam.

Adapun kepercayaan terhadap mitos dalam novel *Sang Keris* terdapat dua kepercayaan yaitu kepercayaan akan ritual adat yang diwariskan oleh leluhur, berupa ritual adat larung manah dan ritual ada tolak balak atau ruwatan seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa di masa kerajaan Mataram Islam.

Kedua, unsur budaya yang berupa sistem pengetahuan dalam novel *Sang Keris* terdapat dua aspek yaitu pengetahuan peenanggalan, dan pengetahuan teknologi yang masing-masing terdapat 4 dan 5 data. Pada sistem pengetahuan

tenatang penanggalan dalam novel Sang Keris terdapat dua penggunaan penanggalan yaitu penggunaan penanggalan Jawa Islam, dan penggunaan surya sengkalan. Penggunaan peenganggalan Jawa Islam digunakan untuk menentukan hari baik seebelum dilakukan ruwatan, dan penggunaan surya sengkala terdapat pada bangunan keraton dan penunjuk waktu munculnya ratu adil dalam kitab/serat jawa.

Ketiga, selain sistem religi dan pengetahuan, dalam novel Sang Keris juga terdapat sistem bahasa, yaitu penggunaan bahasa jawa, dan bahasa jawa kawi, kemudian syair berbahasa jawa, dan tembang jawa. dalam novel Sang Keris terdapat 9 data penggunaan bahasa daerah (jawa) dan 3 bahasa sastra (syair berbahasa jawa dan tembang jawa). penggunaan bahasa jawa banyak digunakan untuk menceritakan nama bagian-bagian dari bilah keris serta kekuatan mistis/gaib yang berupa kesaktian yang dimiliki oleh orang-orang jawa di masa lalu, dan syair bahasa jawa dalam novel Sang Keris ditunjukkan dengan adanya tembang macapat asmaradana.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka akan disampaikan beberapa saran yang akan ditujukan pada beberapa pihak sebagai berikut.

Bagi penikmat sastra dan peneliti selanjutnya, hendaknya tidak memandang bahwa unsur budaya dalam sebuah karya sastra sebagai bentuk cerita yang kuno atau ketinggalan zaman, karena dengan membaca dan mengkaji unsur budaya yang ada dalam sebuah karya sastra dapat menambah wawasan mengenai

kebudayaan dan juga dapat menjaga eksistensi budaya itu sendiri. Bagi peneliti yang akan mengkaji unsur budaya dengan menggunakan antropologi sastra hendaknya memfokuskan kajiannya pada satu kebudayaan saja untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

Bagi guru dan dosen, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran sastra yang berkaitan dengan kenudayaan. Mengingat budaya yang diangkat dalam novel Sang Keris sangat menarik karena terdapat berbagai budaya yang ada pada masa kerajaan hingga masa sekarang.



DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Fitri. N; Supratno, Haris; Nugraha, Alfian S. (2020) Kepercayaan Animisme Masyarakat Jawa dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Parafrese Vol. 20, No. 1 Mei 2020. 67-75*. Diperoleh pada 7 Juni 2023, dari :
<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/parafrese/article/view/4050>
- Ahmad, Jumal. (2018). “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)”. Jurnal Research Gate. Vol. 5. No. 1-20.
- Asri, Dahlia N.; Suharni. (2021) *Modifikasi Perilaku: Teori dan Penerapannya*. Madiun. UNIPMA Press.
- Awalin, Fatkur R. N. (2017) Dunia Batin Jawa: Aksara Jawa Sebagai Filosofi dalam Memahami Konsep Ketuhanan. *Kontemplasi, Vol. 05, No. 02. Desember 2017. 289-309*. Diperoleh pada 20 Juni 2023, dari:
<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/kon/article/view/865>
- Daliman, A. (2012) *Makna Sengkalan Sebagai Dinamika Historis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Daptemen Pendidika dan Kebudayaan. (1992) *Kamus Bahasa Jawa- Bahasa Indonesia I*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daptemen Pendidika dan Kebudayaan. (1992) *Kamus Bahasa Jawa- Bahasa Indonesia II*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Dwiyanti, R., & Suherman, A. (2019). Unsur Budaya Dalam Film Cakra Buana Karya Sutradara Massimo Burhanuddin. *LOKABASA Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya; Vol.10, No. 2* 204-213. Diperoleh pada 18 Januari 2023, dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/21361>
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Anrtopologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fadli, Muhammad R. (2021) Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No. 1*. 33-54. Diperoleh pada 14 Mei 2023, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>
- Firdaus, Akhol. (2020) Agama Ageming Aji: Keyakinan Sepiritualitas Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tantangan Penerimaannya. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol. 20, No. 01. Juli 2020. 146-160*. Diperoleh pada 18 April 2023 dari <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3281>
- Harefa, Andrias. (2010). *Mindset Thretapy Terapi Pola Pikir tentang makna learn, Unlearn, dan Relearn*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, Suryadi. (2020) *Psikologi Behaviorisme: Perilaku Universal Binatang dan Manusia*. Surabaya. CV. Garuda Mas Sejahtera.

Haslinda. (2019) *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*.

Makasar. LPP Unismuh Makasar.

Hendro, Eko P. (2020) Pagebluk: Tinjauan Aspek Antropologis untuk

Mendukung Penerapan Protokol Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19

di Jawa Tengah. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. Vol.4 No.

1, Desember 2020. 1-11. Diperoleh pada 22 Juni 2023, dari:

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/34809>

Herusatoto, Budiono. 2000. *Symbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta:

Hanindita Graha Widia.

Hikmasari, M; Sahayu, W. (2019). Unsur Budaya Material dalam Novel Entrok

Karya Okky Maddasari. *Jurnal Atavisme*, Vol 22, No. 2, November 2029,

200-216. Diperoleh pada 15 Maret 2023 dari

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808346/penelitian/Revisi%20Artikel-Unsur%20Budaya%20Material-%20586-2116-1-RV.pdf>

Humaeni, Ayatullah. (2015). Ritual Kepercayaan Lokal dan Identitas Budaya

Masyarakat Ciomas Banten. *el Harakah Vol.17 No.2 Tahun 2015*, 157-181.

Diperoleh pada 06 Mei 2023 dari : <https://ejournal.uin->

[malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/3343/pdf](https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/3343/pdf)

Ilham, Lailul. (2020) Implikasi Mitos Sendang Seliran Terhadap Perrilaku

Prososial Masyarakat Kotagede Yogyakarta. *Batusanghkar International*

Conference V. Vol.1, No. 1. 211-226. Diperoleeh pada 22 Juni 2023, dari:

<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2923/1918>

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Liliweri, Alo. (2021). *Memahami Makna Kebudayaan dan Peradaban : Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Kupang. Nusamedia

Ma'ruf, Ali Imran; Nugrahai, Farida. (2017) *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.

Moleong, Lexi 2000 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muspita, Novi C; Sudiasmo F; Pradeta Fandu D. (2021) Makna Keris Jawa dan Upaya Pelestariannya Dalam Perspektif Sosiologi: Studi pada Paguyuban Tosan Aji Panji Patria. *Jurnal Translitera*, Vol 10, No 2, 202. 61-71. Diperoleh pada 23 Juni 2023, dari:

<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/1727>

Ningsih, Wahyu; Ndururu, Anita S; Hasibuan, Mila H. (2021). Analisis Nilai Budaya dan Karakter Dalam Novel “Acek Botak” Karya Idris Pasaribu. *Jurnal Basataka Universitas Balikpapan Vol. 4, No. 2, Desember 2021. 118-128*. Diakses pada 09 Maret 2023 dari <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/126>

Nisa, Izza N. F. (2021) Historitas Penanggalan Jawa Islam. *ELFALAKY Jurnal Ilmu Falak*. Vol.5, No. 1, 2021. 1-28. Diperoleh pada 22 Mei 2023, dari <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/elfalaky/article/view/23938>

- Nuha, Yahyana M; Subarkah; Hartanto D. A. (2019) Persepsi Masyarakat Terhadap Perkawinan Pada Bulan Muharram dalam Adat Jawa (Studi Kasus di Desaa Medini Kecamatan Udaan Kabupaten Kudus). *Suara Keadilan, Vol.20, No.2, Oktober 2019*. 173-187. Diperoleh pada 21 Juni 2023, dari: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SK/article/view/5578/2341>
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Maga University Press.
- Nurmansyah, Gunsu; Rodliyah, Nunung; Hapsari, Recca A. (2019). *Pengantar Antropologi*. Bandar Lampung. CV Anugrah Utama Raharja.
- Purnomo, Agus D; Nugroho, Ardianto; Ismoyo, Anggoro C. (2020) Sengkalan Memet. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*. Vol. 3, Maret 2020. 264-269. Diperoleh pada 21 Juni 2023, dari <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/320>
- Raco, J. R. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta. Grasindo
- Rahmat, Lutfi I. (2019). Kajian Antropologi Sastra Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Banyuwangi Pada Masyarakat Using. *Jurnal Kredo*. Vol. 3, No. 1, Oktober 2019. 83-93. Diakses pada 8 Maret 2023 dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/3918>
- Ratna, Nyoman K. (2017). *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17 No. 33. 83*. Diperoleh pada 09 Mei 2023 dari: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>

Riza, Muhammad H. (2018) Sundual Horizotal dalam Penentuan Penanggalan Jawa Pranata Mangsa. *Jurnal Ulul Albab Jurnal Studi dan penelitian Hukum Islam. Vol. 2, No. 1, Oktober 2018, 119-142*. Dioperoleh pada 22 Mei 2023 dari, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ua>

Santosa, Puji. (2016) Fungsi Sosial Kemasyarakatan Tembang Macapat. *Widyaparwa, Vol. 44, No. 2, Desember 2016. 85-97*. Diperoleh pada 20 Juni 2023, dari: <https://widyaparwa.kemdikbud.go.id/index.php/widyaparwa/article/view/131#:~:text=Hasil%20penelitian%20membuktikan%20bahwa%20tembang,mantra%20penolak%20bala%2C%20upacara%20temu>

Setyawan, Aan. (2011) Bahasa Daeah Dalam Prespektif Kebudayaan dan Sociolinguistik: Peran dan Pengaruhnya dalam Pergeseran dan Pemenertahanan Bahasa. *International Seminar Langusge Maintanence and Sift. Jui 2011*

Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Subchi, Imam. (2018). *Pengantar Antropologi*. Depok. Rajawali Pers.

Sugiyono. 2011. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sukaesih; Nurislaminingsih, Rizki; Ganggi, Roro I. P. (2022). Pengetahuan Lokal Jawa Pada Koleksi Museum Mangkunegaran. *ANUVA Volume 6 (3): 245-254*, 2022. Diperoleh pada 22 Mei 2023, dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

Sumardi, Eka. (2021) *Makna Simbol Ingkung dan Sego Wuduk Dalam Tadisi Selamatan di Kecamatan Putri Hijau Kabupapten Bengkulu Utara*. Tesis Diteerbitkan. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Supriyatno, Ari. (2011). Mengenal Sejarah Pande Besi Tradisional. *Ornamen Jurnal Kriya Isi Surakarta. Vol 8, No1. 2011*. Diperoleh pada 23 Mei 2023, dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/1001>

Suratno, Chamamah. (2008). *Keraton Yogya: Sejarah dan Warisan Budaya*. Jakarta. PT Indonesia Kebanggaanku.

Surya, Galang. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol. 2 No.2. 145-147*. Diperoleh pada 09 Mei 2023 dari: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/218>

Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmaterra

Warsini. (2021) Peran Wali Songo (Sunan Bonang) Dengan Media Da'wah Dalam Sejarah Penyebaran Islam di Tuban Jawa Timur. *Jurnal of Social*

Science and Education. Vol. 1, No.2. 23-45. Diperoleh pada 20 Juni 2023, dari: <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/3832>

Wijaya, Hengki. (2018) Analisis Data Kualitatif Model Spardley (etnografi).

Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Repository. Diperoleh pada 11 Juni 2023, dari

<https://repository.stjaffray.ac.id/es/publications/269015/analisis-data-kualitatif-model-spradley-etnografi#cite>

Wiranata, I Gede. (2018). *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Yulianthi. (2019). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta:CV Budi Utama

Zamzam, M; Kurniawan, M. A. (2022). Tasawuf Dari Tradisi Budaya. *Jurnal of islamic culture and civiltazion. Vol 1, No. 1. 1-8. Diperoleh pada 20 Juni 2023, dari: <http://www.journal.iai-agussalimmetro.ac.id/index.php/JICC/article/download/407/159>*

